BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Wajah standar akuntansi Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Dalam prosesnya Indonesia belum bisa independen secara total sebagai Negara yang merdeka dalam mengurus dan menentukan urusannya, khususnya di bidang akuntansi. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa tarikan serta kepentingan dari Negara Barat telah mendominasi warna dari standar akuntansi di Indonesia. Termasuk ketika IAI me*launching* tiga pilar standar akuntansi (PSAK Besar, SAK ETAP dan SAK Syariah) pada tahun 2009 masih kentara kental pengaruh akuntansi Barat dalam bangunan standar akuntansi di Indonesia.

Dalam konteks prinsip 'alamin Qaradhawi yang dicirikan 4 kriteria yaitu berasal dari Islam, berlandaskan pada Al Qur'an dan As Sunnah, adanya kesetaraan dan bertujuan pada terciptanya keadilan sosial maka PSAK besar dan SAK ETAP tidak memenuhi sama sekali dari kriteria Qaradhawi. Sedangkan SAK Syariah masih memenuhi sebagian kriteria saja. Itupun masih banyak memiliki catatan yang cukup serius dalam pengembangan SAK syariah ke depannya. Memang di Indonesia, sesuatu yang syariah belum bisa menjadi sebuah *mainstream* utama tetapi masih sebuah *part* dari sistem yang ada. Sehingga kalau kita sesuai dengan prinsip 'alamin Qaradhawi maka boleh dikatakan yang telah dilakukan IAI masih parsial dan belum tuntas. Tapi minimal adanya standar akuntansi syariah sudah menjadi angin segar bagi perkembangan kemajuan

akuntansi syariah di tanah air dan semoga menjadi efek bola salju yang terus menggelinding dan berakumulasi. Secara umum kesimpulannya adalah PSAK Indonesia belum memenuhi kriteria prinsip *'alamin* yang diambil dari pemikirannya Qaradhawi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam mengambil kesimpulan-kesimpulan sebagaimana uraian sebelumnya, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya menggunakan prinsip 'alamin yang diambil dari pemikiran Qaradhawi saja sehingga peneliti sangat sadar masih ada sisi-sisi lain yang belum bisa dibahas secara komprehesif oleh peneliti
2. Keterbatasan literatur khususnya khususnya yang berkaitan dengan tiga pilar standar akuntansi. Hal ini karena tiga pilar standar akuntansi Indonesia masih dikatakan hal yang baru. Sehingga masih sedikit yang membahasnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kekurangan yang ada maka penulis menyarankan agar

1. Ada peneliti lain yang melakukan penelitian atas tiga pilar standar akuntansi Indonesia dengan perspektif yang lain atau dengan perspektif Qaradhawi tetapi dikaji dengan lebih detil dan komprehensif dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Semua pihak harus terus berupaya untuk mengawal perkembangan dan dinamisasi tiga pilar standar akuntansi Indonesia sehingga cita-cita memiliki standar yang sesuai dengan wajah Indonesia mampu terealisasikan. Tentunya dibutuhkan sinergisitas antara praktisi, akademi dan para pembuat kebijakan itu sendiri.